Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Animasi

Seperti yang dikutip oleh Wright, A. J. dalam bukunya Animation Writing and Development, kata *animate* berasal dari bahasa Latin *animare* yang berarti "untuk membuatnya hidup atau untuk memberinya nafas". Dalam animasi kita dapat merekonstruksi realita, kita bisa menggunakan gambar, boneka, tanah liat, dan grafik komputer dan membuatnya begitu nyata sampai kita percaya bahwa mereka hidup.

2.2. *Motion Comic*

Dikutip dari *slide show* buatan Powerhouse Animation Inc., *motion comic* adalah hasil karya seni hibrida yang menggabungkan fitur komik dan animasi. Gerakan yang ada dalam *motion comic* seperti *animatic* dari *storyboard*, hasilnya *motion comic* tidak memiliki gerakan realistis dan detail yang biasa dimiliki banyak animasi pada umumnya untuk mempertahankan *'feel'* dari komik itu sendiri.

Seperti yang dikatakan Smith, C (2015) *artwork* dalam setiap panel dibuat terpisah dalam *layer* visual yang berbeda, lalu dianimasikan secara terpisah untuk memberikan impresi waktu, gerakan kamera, kedalaman. Kombinasi variable seperti balon dialog, pengisi suara narasi , pengisi suara masing-masing karakter, dan s*oundtrack* biasanya mengiringi gambar yang bergerak.

Perancangan Tata Warna..., Dyana Dyahayu, FSD UMN, 2018

2.3. Warna

Menurut Holtzschue (2011), warna sendiri tidak berwujud, yang berwujud adalah objek yang memiliki warna tersebut, maka dari itu warna hanya bisa dilihat wujudnya dengan bantuan cahaya. Semua cahaya bergerak dengan kecepatan sama, tetapi gelombang yang di timbulkan berbeda-beda, gelombang tersebut di sebut *wavelenght*, *wavelenght* ini dihitung dengan satuan nanometer (nm). Merah, biru, dan hijau adalah warna primer dari cahaya, menggabungkan ketiga warna tersebut dapat menciptakan cahaya putih, tetapi sumber cahaya tidak perlu memancarkan gelombang yang terlihat untuk membuat cahaya putih. Cyan, kuning, dan magenta adalah warna sekunder hasil dari penggabungan warna primer, menggabungkan gelombang akan membuat warna tambahan.

2.3.1. Hue

Hue adalah nama dari sebuah warna, sinonim dari *hue* adalah *chroma* (Holtzschue, 2011). Beberapa kata yang bersangkutan dengan *chroma* adalah:

- *Chromatic*: mempunyai *hue*
- *Achromatic*: tidak memiliki *hue*
- *Polychromatic*: memiliki banyak/ lebih dari satu *hue*
- *Monochromatic*: hanya memiliki satu *hue*

Menurut Holtzschue, sebuah warna disebut demikian tergantung dengan *hue* yang dominan didalamnya. Tiap warna mewakili sebuah famili warna yang berkaitan,

Perancangan Tata Warna..., Dyana Dyahayu, FSD UMN, 2018

hampir tiap warna memiliki lebih dari satu *hue*, tetapi ada satu *hue* yang paling jelas kelihatan.

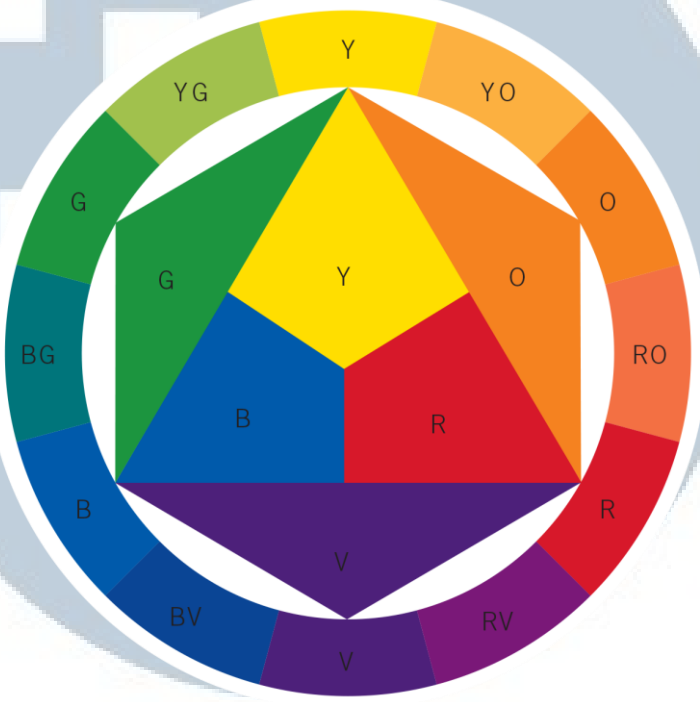

Gambar 2.1. *Artist's Spectrum*

(Understanding Color an Intro/ Holtzschue, Linda/ 2011)

Spektrum dari warna adiktif berbentuk linear, bergerak dari gelombang yang pendek (ungu) ke gelombang yang panjang (merah) dan urutan warnanya konstan, dipresentasikan sebagai lingkaran dan mempunyai tujuh daripada enam (merah, oranye, kuning, hijau, biru, ungu) warna dengan ungu sebagai jembatan merah dan biru, sementara spektrum yang diperluas memiliki 12 warna, tetapi tidak ada nama warna baru yang ditambahkan, warna yang termasuk adalah kuning-oranye, merah-oranye, merah-ungu, biru-ungu, biru-hijau, dan kuning-hijau.

Perancangan Tata Warna..., Dyana Dyahayu, FSD UMN, 2018

1. **Warna Analogus**

Sekelompok warna yang mengandung warna primer dan sekunder dan *hue* lainnya yang berada di antara keduanya.

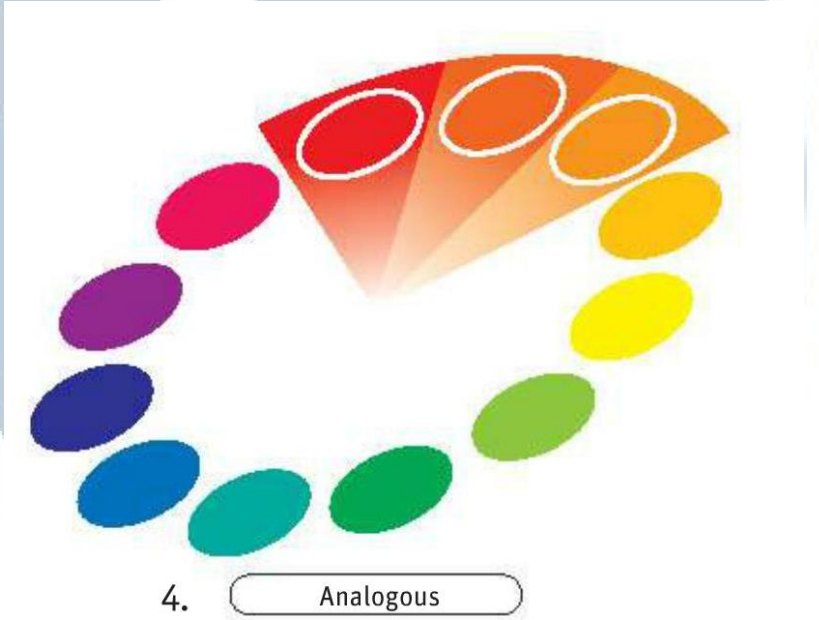

Gambar 2.2. *Analogus Hues*

(Color Design Workbook/ Terry Lee Stone/ 2006)

2. **Warna komplementer**

Hue yang bersebrangan satu-sama lain dalam spektrum warna, warna komplementer dasar adalah merah-hijau, kuning-ungu, biru-oranye.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

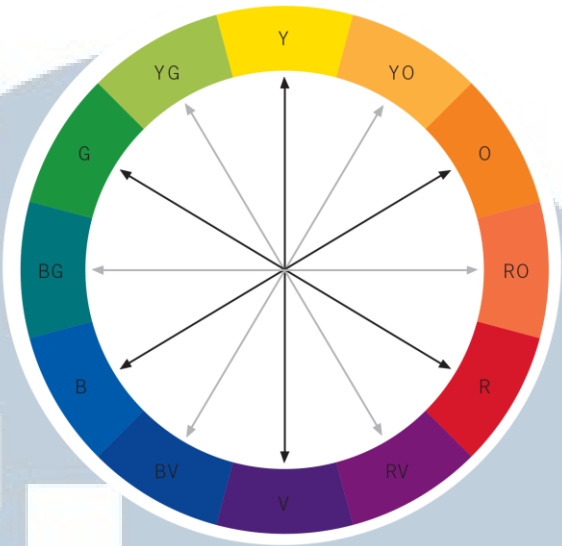

Gambar 2.3. Warna Komplementer

(Understanding Color an Intro/ Linda Holtzschue / 2011)

2.3.2. Value

Value (nilai) berhubungan dengan gelap-terang suatu sampel warna, bila *hue* berbentuk lingkaran dan berkesinambungan, *value* berbentuk linear dan progresif. *Value* ada tanpa harus memiliki *hue* (Holtzschue, 2011).

Gambar 2.4 *Value Scale*

(Understanding Color an Intro/ Linda Holtzschue / 2011)

2.3.3. Saturation

Saturation (saturasi) mengacu pada intensitas *hue* atau jumlah warna murni dalam sebuah sampel. Saturasi seperti *value*, saturasi berbentuk linear dan progresif, pada awal dari skala saturasi sebuah warna yang pekat dan di akhirnya meredam sampai *hue* warna tersebut tidak diketahui (Holtzschue, 2011).

Perancangan Tata Warna..., Dyana Dyahayu, FSD UMN, 2018

Mencairkan *hue* dengan warna komplemen akan mengubah saturasi dan *value*. Warna substraktif menyerap lebih banyak gelombang cahaya saat warna komplemennya ditambahkan.

Gambar 2.5. *Hue* yang ditipiskan dengan warna komplemennya
(Understanding Color an Intro/ Linda Holtzschue / 2011)

2.3.4. Emosi dan Warna

Menurut Bellantoni warna mempunyai pengaruh besar terhadap perbuatan dan sifat seseorang secara tidak langsung. Seperti yang dikatakan Hemphill, 1996; Lan, 1993; Mahnke, 1996 (seperti yang di kutip oleh Kaya, 2004), warna tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan kehadirannya adalah bukti dari segala sesuatu yang kita persepsikan. Sudah sangat diketahui bahwa warna memberikan pengaruh yang kuat pada emosi dan perasaan kita. Seperti yang di katakan Linton, 1999; Saito 1996 (seperti yang di kutip oleh Kaya, 2004) beberapa warna dapat diasosiasikan dengan emosi yang berbeda-beda dan beberapa emosi dapat diasosiasikan dengan lebih dari satu warna. Davey (2008); Mahnke (1996); Saito (1996) (seperti yang di kutip oleh Kaya, 2004) mengatakan bahwa warna

Perancangan Tata Warna..., Dyana Dyahayu, FSD UMN, 2018

merah adalah warna yang dominan dan dinamik, mempunyai efek menyemangati dan merangsang. Warna tersebut mempunyai impresi positif dan negatif, seperti kuat, hangat, dan aktif; tapi disatu sisi juga bersifat agresif, intens dan amukan. Ballast (2002) menyebutkan bahwa warna panas (merah, oranye, kuning) dapat menstimulkan dan bersifat aktif, sedangkan warna dingin (hijau, biru, ungu) secara dasar memberikan rasa tenang.

1. Merah

Bellantoni (2005) mengatakan bahwa merah seperti kafein, dapat mengaktifkan libido, membuatnya menjadi agresif, cemas, dan kompulsif. Merah juga dapat membuat suatu benda terlihat cepat, membuat detak jantung semakin kencang dan menaikkan kegelisahan (hlm. 2).

Gambar 2.6. Malcolm X
(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

MULTIMEDIA NUSANTARA

2. Kuning

Kuning adalah warna yang berkebalikan, secara visual kuning itu agresif, maka dari itu banyak tanda peringatan memakai warna kuning. Kuning juga mesimbolkan kekuatan karena berhubungan dengan warna matahari. (Bellantoni, hlm 42)

Gambar 2.7. Taxi Driver

(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

3. Biru

Warna biru bisa menjadi ketenangan atau kesedihan, diam dan tersendiri. Menurut Van Gogh (di kutip oleh Holdsworth, 2005) bahwa warna *deep blue* melambangkan beristirahat secara spiritual.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 2.8. Sense and Sesibility

(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

4. Oranye

Seperti yang di katakan Bellantoni (2005) Merupakan warna yang paling optimistik dan tidak dramatis, tidak ada kejutan, warna yang *simple* yang hangat dan memberikan kesan menerima. Tetapi warna oranye tidak selalu di kaitkan dengan romatisasi yang *cliche* seperti matahari terbenam, pada suatu saat warna oranye menjadi hal yang tidak menyambut dengan baik yaitu seperti pada warna langit di Blade Runner yang memperlihatkan bagaimana udaranya teracuni.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 2.9. Monsoon Wedding

(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

Gambar 2.10. Blade Runner

(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

5. Hijau

Hijau bisa menyimbolkan kehidupan dan juga dapat menyimbolkan kematian, hijau bisa berada di sayuran segar dan daging busuk. Seperti yang dikutip dari David Hand (Bellantoni 2005) direktor *Snow White and the Seven Dwarfs*, dia memilih warna hijau sebagai simbol racun, hijau bisa menjadi simbol korupsi, dan masyarakat yang teracuni. (hlm. 160)

Perancangan Tata Warna..., Dyana Dyahayu, FSD UMN, 2018

Gambar 2.11. The Wizard of Oz

(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

Gambar 2.12. Gorrilas in the Mist

(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

6. Ungu

Warna yang identik dengan yang mistis, supernatural dan gaib, menunjukkan kemewahan, menurut Bellantoni bila warna ungu muncul itu pertanda seseorang atau sesuatu akan mati atau berubah wujud.

Gambar 2.13. Dick Tracy

(If it's Purple, Someone's Gonna Die/ Patti Bellantoni/ 2005)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.3.5. Color Script

Kurinsky, salah satu *production designer* dari Sony Picture mengatakan (dikutip oleh Failes, 2015) bahwa *colorscript* adalah salah satu cara untuk memetakan warna, cahaya, dan emosi dalam sebuah film. Kombinasi warna-warna yang ada secara tidak langsung memberikan pengaruh personal pada penonton saat menyaksikannya. Salah satu cara Kurinsky untuk mendapatkan *colorscript* adalah dengan menggunakan menonton film - film lain lalu membawanya ke *software* grafik dan melakukan *pixelation* gambar tersebut, dan membuat lukisan *background* yang abstrak.

Gambar 2.14. *Colorscript* film The Incredibles oleh Lou Romano
(sumber: http://louromano.blogspot.co.id/2008/10/more-incredibles.html)

Seperti pada contoh di atas, Romano memvisualisasikan bagaimana alur cerita akan berjalan dengan menggunakan transisi warna dalam film. Pada awal film, warna yang dipakai adalah warna-warna yang dingin dan *dull* untuk memvisualisasikan kehidupan Bob Parr yang membosankan setelah dia pensiun dari kegiatan *super hero*-nya. Lalu beralih ke warna yang panas seperti merah dan oranye saat bertarung melawan robot. Warna berubah menjadi biru gelap saat Bob ditahan oleh Syndrome untuk memvisualkan ketidakberdayaannya. Warna biru di pakai sekali lagi untuk

bagian *ending*, tetapi digunakan warna biru yang terang dengan paduan warna hijau yang cerah untuk memvisualkan *ending* yang baik.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

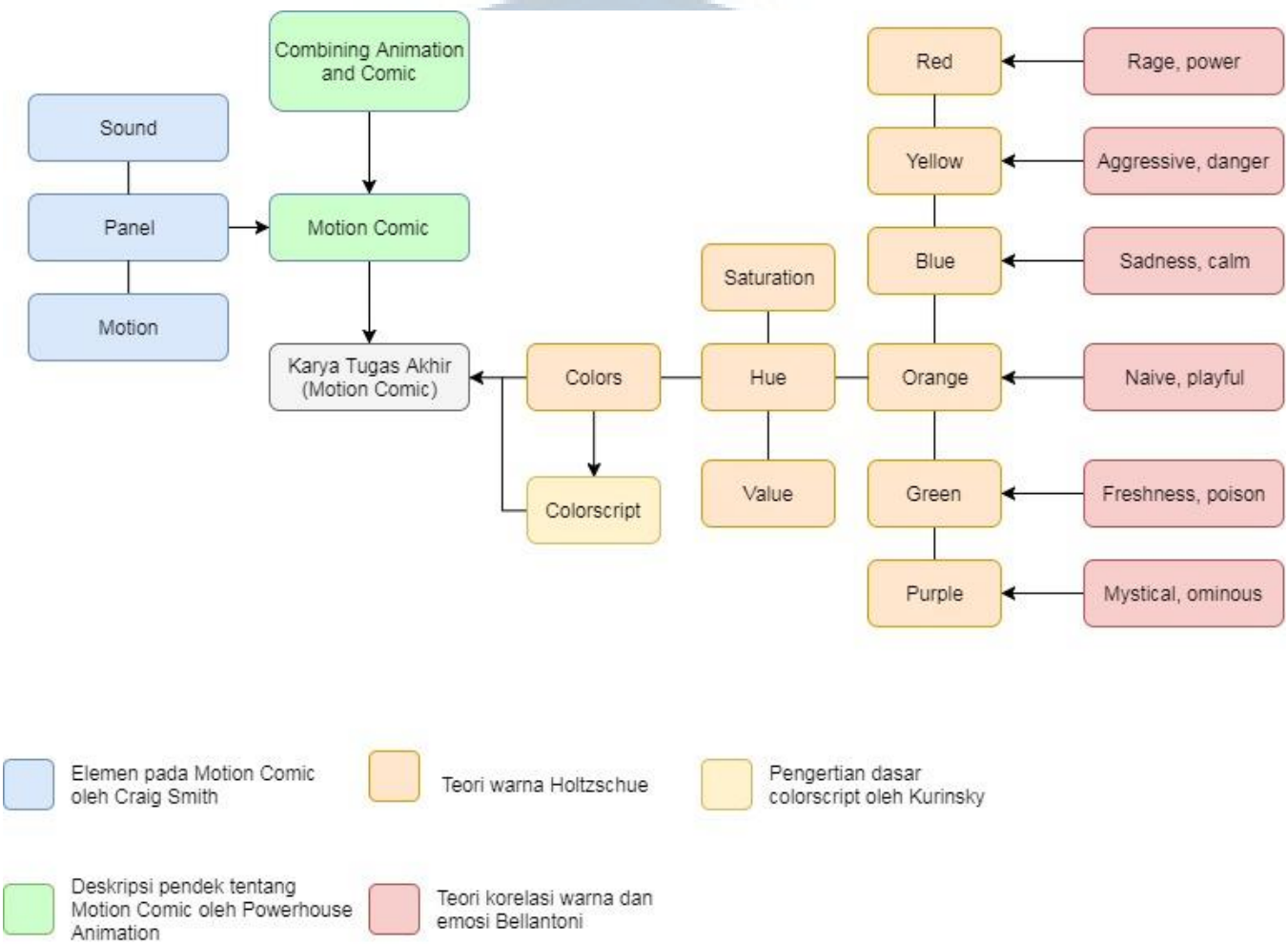

Gambar 2.15. Skema Keterkaitan

(sumber: dokumentasi pribadi)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA